

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan mutu siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa, peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingginya tingkat pemahaman siswa dalam belajar. Sejalan dengan kemajuan dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa.

Pendidikan diperlukan agar manusia sebagai individu berkembang semua potensinya dalam arti perangkat pembawaanya yang baik dengan lengkap. Pendidikan mempunyai *content* yang mulia, sebagai suprastruktur ilmu maka pendidikan pun merupakan suatu fasilitas yang mulai maju. Oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan mempunyai kedudukan sesuai dengan martabatnya. Pendidikan juga tidak bisa dipertahankan apa adanya, tetapi untuk dikembangkan mencapai derajat kemuliaannya, sehingga pendidikan secara maksimal dapat mengembangkan dan mengakelerasi intelektualitas dan spiritualitas manusia

didiknya, pendidikan sebagai media pembelajaran manusia untuk mengangkat derajatnya.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur, manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari peserta didik, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi dan slide. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas dan juga komputer. Prosedur meliputi jadwal, penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan dan arti mendidik yang mengacu pada batasan pendidikan. Pembelajaran yang mendidik juga dapat diartikan sebagai pembelajaran yang membuahkan bukan saja dasar-dasar penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga sekaligus menumbuhkan karakter yang kuat serta penguasaan kecakapan hidup (*soft skills*), sehingga tampil sebagai manusia yang penuh kasih terhadap sesama, serta menjunjung tinggi etika di samping trengginas dalam bekerja. Pembelajaran yang mendidik merupakan suatu upaya untuk menyediakan seperangkat kondisi lingkungan yang dapat merangsang peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang sudah diberikan mulai dari SD, SMP, sampai dengan SMA dimana mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, cinta damai, dan bertanggung jawab. Dimasa mendatang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global akan senantiasa mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, dengan adanya mata pelajaran IPS yang diberikan di SMP mampu merancang dan mengembangkan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Terdapat berbagai macam alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Salah satu strategi yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran dibedakan menjadi model pembelajaran langsung, pembelajaran kooperatif dan pembelajaran berbasis masalah.

Pembelajaran di SMP Negeri 1 Dulupi tentu saja tidak dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang efektif, sehingga motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS rendah. Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS juga dirasakan oleh siswa SMP Negeri 1 Dulupi, khususnya pada siswa kelas VII. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut diantaranya adalah guru selalu mengandalkan metode ceramah, kurangnya keterlibatan siswa, dimana siswa lebih cenderung berdiam diri, kurang mengajukan pertanyaan walaupun telah diberikan kesempatan dan kurangnya perhatian siswa pada penjelasan yang diberikan oleh guru.

Seringkali banyak masalah yang terjadi terhadap siswa bahwa ada beberapa siswa yang aktif dalam menerima materi pelajaran IPS, akan tetapi ada juga yang hanya banyak bermain atau bercerita dengan teman sebangkunya sehingga tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Bahkan ada juga siswa yang selalu keluar masuk kelas dengan alasan minta izin ke WC padahal sebenarnya siswa tersebut hanya pergi ke kantin dan menunggu jam pelajaran IPS selesai, dan kemudian setelah siswa tersebut kembali masuk kedalam kelas, itu artinya siswa merasa bosan untuk menerima materi pelajaran IPS disebabkan guru yang

memberikan materi sejarah belum menemukan cara yang pas dalam memberikan pengajaran sejarah terhadap siswa tersebut.

Oleh karena itu guru harus mengambil langkah strategis untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa agar pembelajaran menjadi efektif. Salah satunya adalah Model Pembelajaran Tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD).

Dalam menerapkan konsep materi pelajaran, diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa baik secara individual maupun klasikal. Oleh karena itu upaya yang dilakukan salah satunya adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student teams-achievement division (STAD). Model ini mempunyai gagasan agar siswa tergerak untuk saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Tipe STAD ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut yaitu: persiapan materi, presentasi kelas, pembagian tim, mengerjakan kuis individual, pemberian skor kemajuan individual dan rekognisi tim.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yakni:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS
3. Pembelajaran IPS masih menggunakan metode ceramah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran tipe STAD pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Dulupi?
2. Bagaimana Faktor-faktor penerapan model pembelajaran tipe STAD pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Dulupi?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran tipe STAD pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Dulupi
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penerapan model pembelajaran tipe STAD pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Dulupi

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi siswa yaitu menjadikan siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik
2. Bagi guru yaitu hasil penelitian tindakan dengan model pembelajara tipe STAD dapat menjadi salah satu alternatif dalam penerapan metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu
3. Bagi sekolah yaitu sebagai referensi bagi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas proses pembelajaran baik itu mata pelajaran IPS Terpadu maupun mata pelajaran lainnya
4. Bagi peneliti yaitu menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang penggunaan metode STAD dalam pembelajar IPS Terpadu